

THE EFFECTS OF TEACHING MODEL AND LEARNING STYLE TOWARDS STUDENTS' SPEAKING SKILL AT PRIVATE SCHOOLS IN RANGKASBITUNG

Erna Irawati¹

ABSTRACT: This experimental study aims to identify how significant the effect of collaborative MURDER teaching model towards students' speaking skill, the effect of learning style towards students' speaking skill and the interaction effect of teaching model and learning style towards students' speaking skill. The population is students of Al-Qudwah and Al-Bayan Integrated Junior High School, and the sample are students in class VIII grade consist of thirty and thirty one students in which their English ability are almost same. The technique of getting the samples in this research is clustersampling to get sample randomly. Data is got by using test, posttest after treatment. This research uses oral test to measure students' speaking skill. The result of this research are: (1) there is significant effect of collaborative MURDER teaching model towards students' speaking skill. (2) There is significant effect of learning style towards students' speaking skill. (3) There is no interactive effect of teaching model and learning style towards students' speaking skill. The effect of teaching model towards students' speaking skill that has been taught by collaborative MURDER teaching model is better than students' speaking skill that has been taught without collaborative MURDER teaching model. In learning style, students in visual learning style are better than students in auditory learning style. CollaborativeMURDERcanbe an alternativelearning modelthatcanbe usedinJunior High School.

Keywords: Collaborative MURDER, English Speaking Skill, Learning Style.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari, kita membutuhkan keterampilan hidup yang perlu ditingkatkan melalui pendidikan atau proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah komunikasi atau keterampilan berbicara. Keterampilan ini yang menjadikan manusia sukses dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini dapat dicapai secara optimal apabila guru, sebagai agen perubahan, selalu mengembangkan proses belajar-mengajar yang sesuai dengan era dan kondisi saat ini. Salah satu dari banyak cara untuk mencapai tujuan itu adalah mengembangkan program pendidikan yang berfokus pada keterampilan berbahasa siswa. Bahasa memiliki kepentingan besar bagi kehidupan kita sehari-hari.

Mengajar bahasa Inggris tidak hanya mengajar tata bahasa atau struktur, tetapi juga keterampilan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Salah satu keterampilan yang penting adalah berbicara karena membantu kita untuk berkomunikasi, menyebarkan atau mendapatkan ide atau informasi. Keterampilan berbahasa Inggris adalah kegiatan yang kompleks dan membutuhkan cara yang tepat dalam pembelajaran tersebut.

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten; ernairakarim@gmail.com.

Dengan demikian, model pembelajaran dan gaya belajar yang mendukung siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka perlu dipertimbangkan. Ihsan (2011: 7) menyatakan bahwa ada enam faktor yang memengaruhi kegiatan belajar mengajar, yaitu: tujuan, guru, peserta didik, materi, metode mengajar, dan lingkungan/situasi. Faktor-faktor tersebut meliputi model pembelajaran dan gaya belajar yang memiliki dampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan mereka.

Dalam mengajar berbicara, faktor internal dan eksternal perlu dipertimbangkan oleh guru. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal, dan gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang akan mempengaruhi prestasi siswa. Dalam mengajar berbicara, kelas harus menarik dan atraktif untuk menarik motivasi siswa. Hal itu bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan memahami gaya belajar siswa.

Selain itu, masalahnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris memiliki peran besar dalam hidup kita, dan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris akan muncul jika suasana hati mereka baik. Suasana dalam proses pembelajaran penting diperhatikan untuk meningkatkan prestasi siswa karena suasana hati akan meningkatkan sisi positif dalam berpikir, perasaan, dan kegiatan mereka selama proses belajar-mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, sistem atau model pengajaran harus mempertimbangkan suasana hati untuk melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan optimal yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Menurut Bisri (2008: 1) pembelajaran yang efektif melibatkan semua siswa untuk menjadi pemelajar aktif secara fisik, mental dan sosial. Syah (2001: 237) mengatakan bahwa proses belajar-mengajar perlu menerapkan interaksi timbal balik dan mengambil keuntungan dari konsep multi arah untuk menciptakan pembelajaran aktif siswa.

Salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif tidak sama dengan pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif lebih dari pembelajaran kooperatif. Wahyudin (2008: 349) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pengalaman yang menanamkan rasa kesadaran dalam proses belajar siswa bahwa mereka adalah tim. Ini adalah teknik untuk mencapai hasil tertentu yang lebih cepat, lebih baik dan setiap orang melakukan sedikit tugas daripada jika semua tugas harus dilakukan oleh sendiri. Sementara pembelajaran kolaboratif mencakup semua proses pembelajaran, siswa saling mengajar dan mungkin juga jika siswa yang mengajar guru. Borich dalam Setyosari, (2009: 7) menyatakan bahwa hal ini berkaitan dengan keterampilan untuk bertukar pikiran dan perasaan diantara siswa satu sama lain pada tingkat yang sama.

MURDER merupakan singkatan yang terdiri dari *Mood* (Suasana Hati), *Understand* (Memahami Konsep), *Recall* (Pengulangan), *Detect* (Mendeteksi),

Elaborate (Menguraikan), dan *Review* (Mengulang). Dalam kolaboratif MURDER, fokus pertama adalah untuk membangkitkan suasana hati siswa dalam belajar. Paradigma ini akan menghasilkan sikap positif terhadap belajar, maka siswa akan siap untuk berpikir, merasa, dan melakukan kegiatan belajar dengan baik. Kolaborasi MURDER juga menekankan pemahaman yang kuat tentang konsep, pengulangan materi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajari, deteksi kesalahan atau solusi dari masalah yang diberikan, dan solusi yang rumit menjadi lebih lengkap dan sempurna, sehingga siswa terbiasa mengasosiasikan dan menganalisa masalah dengan konsep terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan bahwa kolaboratif MURDER dapat menjadikan kelas efektif dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Pembelajaran efektif terjadi ketika siswa berperan aktif dan terlibat dalam tugas dan interaksi dengan materi ajar. Menurut Tying, kolaboratif MURDER membantu dalam mengingat, memahami, menguraikan dan menganalisis pengetahuan lebih dalam. Kolaboratif MURDER diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

Di samping itu, pengaruh gaya belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara dianggap penting pula. Cara siswa belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing pun harus lebih banyak melibatkan siswa dan menghasilkan pengetahuan lebih bermakna dan dapat dipindahtanggankan dalam peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh model mengajar terhadap keterampilan belajar siswa?
- 2) Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan belajar siswa?
- 3) Apakah terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap keterampilan berbicara siswa?

METODE

Penelitian ini menganalisis pembelajaran bahasa Inggris melalui model pembelajaran kolaboratif MURDER dan menganalisis gaya belajar untuk mengetahui pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada dua variabel terikat dan satu variabel bebas dalam penelitian ini.

Penelitian eksperimen ini menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran kolaboratif MURDER diberikan kepada kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Gaya belajar yang diterapkan di kedua kelompok; eksperimen

dan kontrol adalah; auditori dan visual. Desain penelitian yang digunakan adalah Desain Faktorial seperti digambarkan dalam Tabel 1.

TABEL 1. Skema Desain Faktorial

B	A		Total
	A1	A2	
B1	A1B1	A2B1	B1
B2	A1B2	A2B2	B2
Total	A1	A2	A12 B12

Subjek dari populasi penelitian ini adalah siswa dari dua sekolah di SMP Terpadu di Rangkasbitung, yaitu SMP Terpadu Al-Qudwah dan SMP Terpadu Al-Bayan. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII. Di SMP Terpadu Al-Bayan, kelas VIII terdiri dari empat kelas di mana setiap kelas memiliki keterampilan bahasa Inggris yang sama.

Sementara itu, di SMP Terpadu Al-Qudwah, kelas VIII terdiri dari empat kelas yang masing-masing kelas juga memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang sama. Informasi ini didapat berdasarkan nilai siswa dari guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas VIII disana. Semua subjek populasi dari delapan kelas di dua sekolah tersebut adalah 259 siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran kolaboratif MURDER dan gaya belajar, sedangkan variabel terikatnya, yaitu keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Penelitian ini mengukur keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa yang diukur oleh model pembelajaran kolaboratif MURDER dan gaya belajar.

Terdapat dua kelas dalam penelitian ini; eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran kolaboratif MURDER dan kelas kontrol adalah kelompok siswa yang diajar dengan model konvensional. Penelitian dilakukan di kelas VIII putri SMP Terpadu Al-Qudwah sebagai sampel dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui perbedaan diantara masing-masing grup dan interaksi diantara variabelnya, digunakan tes Turkey. Selain itu, tes ini digunakan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih baik setelah perlakuan yang diterapkan; model pembelajaran kolaboratif MURDER atau konvensional berdasarkan gaya belajar siswa.

DISKUSI

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh signifikan model pembelajaran kolaboratif MURDER terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dengan mempertimbangkan gaya belajar mereka.

Dalam penelitian ini, *speaking test* dilakukan satu kali di pertemuan terakhir setelah *treatment*. Tes ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diberi model pembelajaran kolaboratif MURDER dan kelompok kontrol diberi model pembelajaran konvensional. Keterampilan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara dengan diberikan monolog dalam bentuk *recount* dan narasi untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial mereka, sehingga dapat dilihat apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak dari kolaboratif MURDER terhadap keterampilan berbicara siswa.

Ada tiga faktor dalam penelitian ini; pengaruh model pembelajaran kolaboratif MURDER terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa, pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan berbicara siswa, dan pengaruh interaksi antara kolaboratif MURDER dan gaya belajar terhadap keterampilan berbicara siswa.

Data diperoleh melalui tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui gaya belajar siswa. Skor keterampilan berbicara diperoleh setelah mengklasifikasikan kelas menjadi kelas eksperimen yang menerapkan kolaboratif MURDER (A1), kelas kontrol yang menerapkan model konvensional (A2), dan dengan melihat gaya belajar siswa; visual (B1) dan auditori (B2). Dan menyatukan model pembelajaran kolaboratif MURDER dan gaya belajar visual (A1B1), model pembelajaran kolaboratif MURDER dan gaya belajar auditori (A1B2), model belajar konvensional dan gaya belajar visual (A2B1), model belajar konvensional dan gaya belajar auditori (A2B2). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2. Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Speaking Skill

Teaching Model	Learning Style	Mean	Std. Deviation	N
Collaborative MURDER	Visual	83.33	7.188	15
	Auditory	79.00	6.336	15
	Total	81.17	7.013	30
Conventional	Visual	70.67	6.067	15
	Auditory	63.47	7.846	15
	Total	67.07	7.803	30
Total	Visual	77.00	9.176	30
	Auditory	71.23	10.559	30
	Total	74.12	10.230	60

Tes Turkey digunakan untuk menganalisis data dengan hasil seperti dicantumkan dalam Tabel 3.

TABEL 3. Tes Pengaruh Interaksi

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Speaking Skill

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3511.783 ^a	3	1170.594	24.622	.000
Intercept	329596.817	1	329596.817	6932.625	.000
A	2982.150	1	2982.150	62.726	.000
B	498.817	1	498.817	10.492	.002
A * B	30.817	1	30.817	.648	.424
Error	2662.400	56	47.543		
Total	335771.000	60			
Corrected Total	6174.183	59			

a. R Squared = .569 (Adjusted R Squared = .546)

Hasil temuan dan diskusi penelitian ini didasarkan pada faktor-faktor yang diteliti. Faktor tersebut meliputi pembelajaran bahasa Inggris menggunakan kolaboratif MURDER, gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan kolaboratif MURDER, dan pengaruh interaksi dari kedua model pembelajaran kolaboratif MURDER dan gaya belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, model pembelajaran kolaboratif MURDER memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai rata-rata keterampilan berbicara di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah *treatment*. Model pembelajaran kolaboratif MURDER efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris siswa khususnya dalam keterampilan berbicara, terlebih lagi didukung dengan menggunakan video atau bahan ajar audio yang dikombinasikan dengan gaya belajar siswa.

Dalam pengujian hipotesis pengaruh keterampilan berbicara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori, berdasarkan ANOVA 2 cara dengan program SPSS 20.0, nilai signifikansi untuk gaya belajar adalah $0,002 < 0,005$. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan berbicara siswa, dan didukung oleh nilai rata-rata gaya belajar visual dan auditori. Siswa visual mendapat skor rata-rata 77,00, sedangkan siswa auditori mendapat skor rata-rata 71,23. Kesimpulannya, siswa visual lebih baik daripada siswa auditori, tetapi kedua gaya belajar, visual dan auditori memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Adapun untuk nilai signifikansi model pembelajaran dan gaya belajar dari hasil perhitungan ANOVA 2 cara adalah $0,424 < 0,05$ dengan $F = 0,648$. Ini berarti H_0 diterima yang dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh

yang signifikan dari model pembelajaran dan gaya belajar terhadap keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu tidak ada uji lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam hasil penelitian dan temuan keterampilan berbicara bahasa Inggris antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER dan siswa yang diajar tanpa perlakuan khusus dengan gaya belajar mereka, kesimpulan: *Pertama*, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa yang dibuktikan dengan nilai F 62.726 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Kesimpulannya, pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

Kedua, terdapat pengaruh signifikan gaya belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F 10.492 dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.005$. Kesimpulannya, terdapat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Tetapi siswa dengan gaya belajar visual mencapai hasil lebih baik dalam tes berbicara daripada siswa auditori.

Ketiga, tidak terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa yang dibuktikan dengan nilai F 0.648 dengan nilai signifikansi $0.424 > 0.05$. Kesimpulannya, tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu tidak ada uji lanjut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

Untuk guru bahasa Inggris, model pembelajaran kolaboratif MURDER dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Karena dapat diterapkan untuk setiap materi ajar bahasa Inggris. Model pembelajaran kolaboratif MURDER dapat menjadi model pembelajaran alternatif untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif MURDER, guru harus membuat skenario dan perencanaan, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana, dan pemanfaatan waktu yang efektif agar tidak ada waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan pada saat pembangunan suasana hati (*mood*) siswa, memahami, mengingat, mendeteksi, menjelaskan kembali dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Model pembelajaran kolaboratif MURDER membutuhkan waktu lebih lama dari pembelajaran konvensional. Dengan demikian model pembelajaran kolaboratif MURDER dianjurkan untuk diterapkan di topik bahasa Inggris yang penting, seperti teks fungsional; deskriptif, naratif dan *recount*, sehingga siswa dapat menerapkan ilmu dan prosedur yang dipelajari.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menganalisis dan melihat pengaruh model pembelajaran kolaboratif MURDER terhadap kemampuan bahasa Inggris yang lain, seperti menulis, mendengarkan dan membaca. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta di Rangkasbitung, penelitian selanjutnya dapat diterapkan di daerah lain di tingkat sekolah yang berbeda, SMA atau Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hughes, A. (1991). *Testing for Language Teachers*. New York: Cambridge University Press.
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Izzati, N. (2010). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Matematis pada Tingkat Koneksi dan Analisis Siswa MTS Negeri melalui Pembelajaran Kolaboratif MURDER*. Tesis UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Jacobs, dkk. (1997). *Cooperative Learning in the Thinking Classroom: Research ad Theoretical Perspectives*. Presentasi dalam *International Conference on Thinking*, Singapore.
- Setyosari, P. (2009). *Pembelajaran Kolaborasi: Landasan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial*. Malang: UNM Press.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin. (2008). *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*. Bandung: UPI.